

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sifat dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidikan.¹ Pendidikan sejatinya bukan tanggung jawab sekolah, melainkan seorang ibu, karena ibu merupakan madrasah pertama dan utama bagi anaknya.

Menurut KBBI Pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang baik. Metode pembinaan adalah cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.² Proses pembinaan karakter seorang guru berperan penting di dalamnya, karena seorang guru harus mempunyai rasa sabar yang tinggi dalam membentuk karakter siswa, dengan kesabaran yang dimiliki oleh seorang guru dalam membina maka seorang siswa akan terbiasa dengan kebiasaan yang dibentuk oleh seorang guru.

Kedudukan shalat dalam agama islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat di gantikan oleh ibadah apapun, sholat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak kecuali dengan shalat, shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah

¹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 21.

² Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 95.

kepada hambanya. Shalat adalah suatu

kegiatan fisik dan mental spritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah maupun dengan manusia dan dirinya sendiri.³

Shalat sunnah sangat di anjurkan bagi orang mukallaf untuk mengerjakan sebagai tambahan sholat fardhu, tetapi tidak diwajibkan. Shalat sunnah perumpaan dalam menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat fardhu karena shalat mengandung keistimewaan tidak terdapat ibadah lain. Adapun shalat sunnah dhuha merupakan salah satu di antara shalat sunnah yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.⁴

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha, adapun waktu dhuha ketika matahari mulai naik, kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur, dan jumlah rakaat sholat dhuha minimal 2 rokaat, dan maksimal 12 rakaat.

Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan bisa menolong kita menyembuhkan dan mebangun diri kita secara sempurna, kecerdasan yang terdapat dalam diri seseorang dan juga mempunyai hubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar.⁵ Dengan kesadaran kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, melainkan menemukan nilai-nilai yang baru, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan spritual dengan

³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Mediya, 2008), 30.

⁴ M. Zezen Zainal Alim, *The Power Of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 23.

⁵ Danah Zohar, et.al, *SQ: Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2001), 16.

dengan meningkatkan proses tersier psikologis. Adapun faktor bisa mempengaruhi kecerdasan spritual yakni sel saraf dan titik tuhan.⁶

Langkah untuk mengasah kecerdasan spritual menjadi lebih cerdas yaitu dengan cara mengaktifkan hati secara rutin yakni dengan cara mengingat Allah, karena Allah merupakan kebenaran tertinggi dan kepada Allahlah manusia akan kembali.⁷ Hal ini terbukti kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Allah melalui berdzikir, sholat tahajjud, mengikuti pengajian dan sebagainya.

Seseorang yang mempunyai makna hidup maka akan merasakan kepuasan, kebahagiaan dan kenikmatan, sedangkan seseorang yang tidak mempunyai makna hidup tidak akan mampu memberi makna pada tujuan hidupnya, adapun tujuan hidup seseorang adalah mencapai ridhonya Allah, jika seseorang sudah tidak bisa menemukan makna tujuan hidupnya, maka seseorang tersebut akan kehilangan keyakinan, dan terombang ambing menurut kemauan lingkungannya.

Adapun kegiatan ini berdampak positif bagi orang tua siswa mengapa demikian, karena orang tua siswa sangat mendukung dengan adanya pembinaan sholat dhuha ini, dan orang tua siswa juga ikut antusias dalam menerapkan sholat dhuha, dan cara orang tua ini yakni, menyuruh anak-anaknya agar tidak telat sholat dhuha ke sekolah, sampai-sampai ada juga

⁶ Ibid, 18.

⁷ Yarlis, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup Di Desa Tlingsing Cawas Klaten*, 2010, 6.

orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah agar tidak telat untuk melaksanakan sholat dhuha tersebut.

Berdasarkan Fenomena di atas, maka penulis mengambil tema “Penerapan Pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan aspek spiritual pada Siswa MI Riyadlatul Mubtadiin Klompang Barat Kec. Pakong Kab. Pamekasan”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembiasaan sholat dhuha dalam aspek spiritual di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang barat?
2. Apa saja aspek spiritual yang dapat dicapai dalam pembiasaan ibadah sholat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat?
3. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan aspek spiritual siswa di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang barat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah

1. Untuk mengetahui proses pembiasaan sholat dhuha dalam aspek

spiritual di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang barat?

2. Untuk mengetahui aspek spiritual yang dapat dicapai dalam pembiasaan ibadah sholat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan aspek spiritual siswa di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang barat?

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian dalam upaya membentuk pembiasaan anak untuk beribadah dengan cara membiasakan sholat dhuha sebelum dimulai pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan penelitian. Adanya penelitian ini pastinya juga sangat

bermanfaat sekali untuk menjadikan motivasi bagi penelitian dalam memperbaiki permasalahan-permasalahan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang dimulai dari lingkungan sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui bagaimana pembinaan ini sangat ampuh dalam membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah dengan cara membiasakan sholat dhuha.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat karena masyarakat akan lebih yakin untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang sudah membiasakan sholat dhuha

E. Definisi istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti member definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia menuju dewasa.
2. Ibadah adalah suatu kewajiban yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada sang pencipta dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.⁸
3. Sholat adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihrom dan diakhiri dengan salam.⁹
4. Dhuha adalah waktu pagi hari menjelang siang antar pukul 7 pagi sampai 11 siang.¹⁰
5. Aspek sprtual adalah aspek yang tidak hanya mendekatkan hubungan manusia dengan tuhan dan ciptaanya, melainkan juga memberikan beragam dampak positif bagi kesehatan.
6. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha

⁸ Ainul Yaqin, *Fiqih Ibadah*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 2.

⁹ Ainul Yaqin, *Fiqih Ibadah*, 75.

¹⁰ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlatul Karimah Siswa*, vol 1. No 1 juni 2017, 46.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Penerapan Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Aspek Spritual pada siswa adalah yakni suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam bentuk beribadah sholat sunnah dhuha yang dimana sholat dhuha dilaksanakan pada waktu pagi hingga siang hari, dan pembiasaan ini untuk meningkatkan aspek spritual pada siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Penerapan pembinaan Ibadah Dalam Meningkatkan semangat mengerjakan Sholat Dhuha pada Siswa Di MI Riyadlatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan. Yang diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Subagyo dalam judul "Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

program pembiasaan sholat dhuha di SLB Negeri Purbalingga dapat menunmbuhkan akhlak terhadap Allah dengan ditandai dengan rasa syukur atas segala nikmat, melalui ucapan maupun perbuatan, akhlak terhadap sesama manusia anak dapat menyadari begitu pentingnya rasa persaudaraan, bentuk ini di tandai dengan menyambung tali silaturrahi, menjaga kesopanan, dapat mengontrol emosi selain itu pikiran dan hati jadi tenang sehingga dapat memperlancar proses belajar.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni, jika yang terdahulu pembinaanya mengarah kepada pembinaan akhlak dengan pembiasaan sholat dhuha, sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengarah kepada pembiasaan ibadah dengan cara melalui membiasakan sholat dhuha.

2. Anisa Putri Ayunda dalam judul "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". Adapun Hasil Penelitian Ini Menunjukkan 1) pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran 2) sholat dhuha dilaksanakan berjamaah di kelas masing-masing dengan imam yang sudah terjadwal 3) kebiasaan melaksanakan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasional anak sholeh dan unggul.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni, jika yang terdahulu sholat dhuha dilaksanakan dengan secara berjamaah di kelas masing-masing, maka yang sekarang dilaksanakan di masjid secara berjamaah dengan imam satu guru yang selalu bertugas untuk mengawasi dan mengayomi anak supaya sholat dhuha berjamaah.

3. Moh. Soleh dalam judul “ Pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI maarif candran yogyakarta”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Maarif candran sidoarum godean yogyakarta berjalan dengan lancar meskipun ada sebagian siswa yang ramai dalam pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan pelaksanaannya sampai sekarang masih terus menerus dilaksanakan secara istiqomah 2) dampak pembinaan akhlak siswa kelas 4 terhadap pembiasaan shalat dhuha dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku positif perubahan yang pertama: siswa yang mengukuti pembiasaan shalat dhuha bisa memanfaatkan waktu dipagi hari dengan produktif, kedua: tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan ajaran islam, yakni hormat, disiplin, murah hati dan peduli pada sesama. 3) faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan

akhlak siswa kelas 4 di MI Ma'arif candran diantaranya kendala dari guru dan dari siswa.

Letak perbedaan penelitian yang terdahulu dan sekarang adalah yang dahulu hanya difokuskan kepada peserta didik kelas empat saja dan faktor penghambatnya yakni dari guru dan siswa, sedangkan yang sekarang yakni keseluruhan peserta didik di MI Riyadlatul mubtadiin tanpa terkecuali, dan faktor penghambatnya hanya dari siswa saja.